

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat, serta struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di tingkat nasional dianggap sebagai aspek yang sangat krusial dan perlu mendapatkan perhatian serta peningkatan yang berkelanjutan. Harapan untuk pendidikan di Indonesia, yaitu Semua anak di Indonesia dapat menikmati pendidikan berkualitas, tanpa memperhatikan status sosial, ekonomi, atau lokasi tempat tinggal mereka. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja. Pendidikan di Indonesia juga bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas para siswa. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat berperan dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Pendidikan seringkali berfokus pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis, yang merupakan bagian penting dari kemampuan bahasa. Kemampuan membaca mempengaruhi pemahaman materi, sementara keterampilan menulis mempengaruhi kemampuan untuk menyampaikan ide dan informasi.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting secara global dalam berbagai aspek kehidupan. Bahasa adalah sarana utama komunikasi antarindividu, antarkelompok, dan antarnegara. Dengan adanya bahasa yang dipahami secara global, orang dari berbagai latar belakang dapat berkomunikasi, berkolaborasi, dan bertukar informasi.

Salah satu bahasa internasional yang memiliki pengaruh global, yaitu bahasa Inggris. (Melati, E., dkk, 2023) berpendapat bahwa bahasa Inggris merupakan keterampilan kunci di dunia kerja global. Siswa yang dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris memiliki keunggulan

kompetitif di pasar kerja internasional dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan bisnis yang multibahasa.

(Hartin, 2017) dalam (Meisani, 2021) Sejak sekolah dasar, pembelajaran bahasa Inggris telah ditawarkan di Indonesia sebagai sarana untuk mendidik siswa tentang bahasa asing dan meletakkan dasar bagi mereka untuk sukses di dunia internasional. Siswa diajarkan keterampilan dasar bahasa Inggris, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. (Emaliana, I., dkk. 2019) menegaskan bahwa *vocabulary*, di samping elemen-elemen lain seperti bentuk kalimat, pengucapan, dan nada, merupakan hal yang sangat penting dalam belajar bahasa Inggris. Pengaruh *vocabulary* terhadap kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan ide secara lisan dan tertulis dengan jelas menunjukkan pentingnya *vocabulary*.

Terus menerus dilakukan upaya meningkatkan mutu pengajaran bahasa Inggris, termasuk pelatihan guru, peningkatan metode pengajaran, dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dengan harapan dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Kendati telah ada usaha meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di Indonesia, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya fasilitas di beberapa daerah, kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas berbicara seseorang siswa, dan pada beberapa sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka hanya kelas I dan IV yang mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris. (Nurdyansyah, N., dkk, 2016) mengungkapkan bahwa keberadaan sarana pembelajaran hingga saat ini masih belum merata pada setiap sekolah. Sekolah-sekolah yang berlokasi dipertanian cenderung memiliki sarana pembelajaran yang lebih baik dibandingkan sekolah-sekolah di daerah/pedesaan. Menghadapi tantangan semacam ini, sekolah harus mampu mengaktifkan masyarakat agar mampu terlibat aktif dalam membangun kelengkapan sarana pembelajaran.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, kepedulian unsur pimpinan daerah memegang peranan penting dalam meningkatkan kelayakan sekolah khususnya dalam aspek sarana pembelajaran. Maka dari itu, pemerintah harus memberikan

fasilitas yang merata pada seluruh sekolah dan pendidik perlu terus mencari inovasi dalam pengajaran bahasa Inggris, menciptakan metode dan model pembelajaran yang memiliki daya cipta tinggi agar siswa bisa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris terutama pada jenjang sekolah dasar diharapkan dapat diperoleh bagi semua kelas dimulai dari kelas I hingga kelas VI sekolah dasar, namun kenyataannya dikutip dari prokal.com terhitung Tahun Ajaran 2022/2023 tidak seluruh siswa langsung merasakan Kurikulum Merdeka. Sebab, penerapannya masih bertahap di kelas tertentu. Terdapat beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka hanya kelas I dan kelas IV yang mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris. Hal tersebut sangat disayangkan, karena pembelajaran bahasa Inggris sangat dibutuhkan siswa pada sekolah dasar guna mengetahui kemampuan dasar bahasa Inggris, sehingga nantinya pada saat naik ke jenjang Sekolah Menengah Pertama, siswa sudah memiliki pengetahuan dasar terkait bahasa Inggris.

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris umumnya diajarkan dengan cara guru menjelaskan lalu siswa diberikan *vocabulary* bahasa Inggris, kemudian siswa tersebut diminta untuk menghafalkannya secara mandiri. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang tersedia untuk mengembangkan inovasi, bisa diadaptasi sesuai dengan subjek dan konten pengajaran, termasuk berbagai model pembelajaran yang berguna dalam pengajaran bahasa Inggris. Realitas kegiatan pembelajaran pada saat ini masih menggunakan model yang itu-itu saja tanpa adanya inovasi dari guru dan minimnya pemanfaatan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan guru terhadap model pembelajaran masa kini dan berbagai media pembelajaran digital yang dapat diterapkan secara mudah dan gratis.

Terdapat model pembelajaran menarik dan sesuai untuk pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, contohnya yaitu model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif, yaitu tipe *Make a match*.

Menurut (Kunandar, 2018) dalam (Purnomo, 2021) Model pembelajaran *Make a Match*, atau yang dikenal juga sebagai mencari pasangan, di mana dalam kegiatannya siswa bekerja sama untuk menemukan pasangan yang sesuai antara soal dan jawaban. Harapannya dengan adanya model pembelajaran kooperatif yang menyediakan berbagai macam tipe dan memberikan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif, guru bisa menerapkannya pada mata pelajaran yang kegiatannya dilakukan secara berkelompok. Masih banyak guru yang belum mengetahui tipe-tipe pembelajaran kooperatif secara mendalam. Biasanya guru hanya menerapkan model pembelajaran kooperatif pada saat materi pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan proyek siswa. Guru hanya membentuk kelompok belajar siswa, lalu meminta siswa untuk mengerjakan proyek yang sudah diberikan diluar jam sekolah maupun pada saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut tergantung tingkat kesulitan proyek siswa yang sudah diberikan oleh guru. Kegiatan tersebut akan mengurangi minat dan semangat belajar siswa, karena tidak ada aktivitas fisik pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa sekolah dasar cenderung menyukai kegiatan pembelajaran aktif yang terdapat aktivitas fisik dan vokal yang didukung oleh media pembelajaran yang interaktif.

Media pembelajaran merujuk pada segala bentuk alat atau materi yang dimanfaatkan untuk menyajikan informasi, konsep, atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Pada zaman sekarang terdapat berbagai macam media pembelajaran digital. Salah satu contohnya, yaitu media game edukasi *Wordwall*. (Dotutinggi, M., dkk, 2023) menjelaskan bahwa *Wordwall* merupakan aplikasi menarik yang dapat diakses melalui browser, dirancang khusus sebagai sumber belajar, media pembelajaran, dan alat penilaian yang menyenangkan untuk murid. Aplikasi *Wordwall* diharapkan dapat membantu guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kekinian, karena dengan guru memanfaatkan teknologi dan berbagai sumber media digital, kegiatan pembelajaran tersebut akan terkesan menyenangkan bagi murid sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kenyataannya saat ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan media digital sebagai media

pembelajarannya di kelas. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat guru yang belum terbiasa dengan pemanfaatan dan penggunaan teknologi yang semakin hari semakin berkembang.

Terdapat beberapa masalah di SD yang akan diteliti pada saat pembelajaran bahasa Inggris berlangsung, diantaranya yaitu siswa sulit untuk memahami arti atau terjemahan *vocabulary* bahasa Inggris, sehingga siswa perlu adanya penjelasan berulang dari guru. Lalu siswa kesulitan dalam pelafalan *vocabulary*, dan siswa belum terbiasa dengan menulis *vocabulary* bahasa Inggris yang dalam pengejaannya berbeda dengan bahasa Indonesia, sehingga mereka perlu berulang kali melihat buku atau papan tulis pada saat mencatat. Hal tersebut dapat menghambat proses penalaran dan pemahaman siswa akan materi ajar yang diberikan oleh guru.

Dengan mempertimbangkan konteks masalah yang telah dijelaskan, peneliti memilih judul “Pengaruh Model *Make a match* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Kemampuan *Vocabulary* Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris”.

Fokus dan tujuan penelitian ini tercermin dalam judul, yang berkaitan dengan “Pengaruh Model *Make a match* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Kemampuan *Vocabulary* Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris”. Model pembelajaran kooperatif *Make a match* akan menjadi pendekatan utama dalam penelitian ini dengan berbantuan media pembelajaran digital *Wordwall*, yang diharapkan akan menarik minat siswa dalam pembelajaran dan memudahkan siswa untuk lebih memahami materi ajar bahasa Inggris yang dijelaskan secara menarik dan kreatif. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan berkontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan inovatif di tingkat sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman *Vocabulary* siswa pada pembelajaran bahasa Inggris sebelum menerapkan model pembelajaran *Make a match* berbantuan media *wordwall*?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman *Vocabulary* siswa pada pembelajaran bahasa Inggris setelah menerapkan model pembelajaran *Make a match* berbantuan media *wordwall*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Make a match* berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan pemahaman *Vocabulary* siswa pada pembelajaran bahasa Inggris?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *Make a match* berbantuan media *Wordwall* dan untuk tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman *Vocabulary* siswa pada pembelajaran bahasa Inggris sebelum menerapkan model pembelajaran *Make a match* berbantuan media *Wordwall*
2. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman *Vocabulary* siswa pada pembelajaran bahasa Inggris sesudah menerapkan model pembelajaran *Make a match* berbantuan media *Wordwall*
3. Untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh model *Make a match* berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan pemahaman *Vocabulary* siswa pada pembelajaran bahasa Inggris

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan menambah wawasan tentang pengaruh model pembelajaran *Make a match* terhadap kemampuan *vocabulary* Bahasa Inggris siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi

terhadap literatur dan penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran *Make a match* dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti: penelitian ini akan menambah pengalaman dan pemahaman peneliti tentang model pembelajaran *Make a match* dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Hal ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan model pembelajaran lainnya.
2. Bagi Guru: diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan guru tentang model pembelajaran *Make a match*. Hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar.
3. Bagi Siswa: diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa dalam penguasaan materi pembelajaran bahasa Inggris. Model pembelajaran *Make a match* dengan menggunakan media *Wordwall* dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran bahasa Inggris dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penelitian laporan penelitian ini terdiri dari bab I sampai bab V, daftar pustaka, dan lampiran. Berikut sistematika laporan penelitian secara lengkap:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: 1.1 Latar Belakang Penelitian, 1.2 Rumusan Masalah Penelitian, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian, 1.5 Struktur Organisasi Penelitian.
2. Bab II Kajian Teori, terdiri dari: 2.1 Model Pembelajaran *Make a match*, 2.2 Kemampuan *Vocabulary* Siswa, 2.3 Media Pembelajaran *Wordwall*, 2.4 Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, 2.5 Kaitan Antara

Vocabulary dengan *Wordwall* dan *Make a match*, 2.6 Penelitian Relevan, 2.7 Hipotesis Penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: 3.1 Desain Penelitian, 3.2 Prosedur Penelitian, 3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian, 3.4 Populasi dan Sampel, 3.5 Teknik Pengumpulan Data, 3.6 Instrumen Penelitian, 3.7 Pengembangan Instrumen Penelitian, 3.8. Teknik Analisis Data
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, terdiri dari: 4.1 Temuan Penelitian, 4.2 Pembahasan Penelitian.
5. Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, Terdiri dari: 5.1 Kesimpulan, 5.2 Implikasi, 5.3 Rekomendasi.